

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang 1.1**

Industri masa sekarang mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga mengakibatkan pasar semakin terbuka luas. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan teknologi yang semakin canggih untuk mempermudah perusahaan mengerjakan semua hal dan mengakses informasi secara cepat. Faktor kedua adalah kemajuan sistem yang membuat perusahaan harus mampu menyampaikan laporan keuangannya dan faktor ketiga adalah semakin berkembangnya ilmu pengetahuan sehingga berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dikelola dengan optimal. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun internasional dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh setiap perusahaan menuntut perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan cara memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja serta kualitasnya agar tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan baik (Manggale & Widyawati, 2021).

Perusahaan memiliki tujuan untuk menggambarkan arah pada masa mendatang. Tujuan perusahaan sangat penting karena dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam pencapaian target sehingga dalam perumusan visi dan misi harus dirumuskan secara tepat dan dengan spesifikasi yang jelas. Tujuan pertama perusahaan didirikan adalah mencari keuntungan yang maksimal untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah menjalankan strategi dan kebijakan tertentu seperti memperluas

pasar. Tujuan kedua adalah menaikkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham serta pemilik dan tujuan ketiga adalah memperlihatkan dan memperdagangkan harga saham kepada masyarakat luas di pasar modal untuk meningkatkan *firm value* (Gultom *et al.*, 2021).

Perusahaan makanan dan minuman bergerak pada pengolahan bahan mentah menjadi makanan dan minuman siap dikonsumsi. Industri makanan dan minuman menghasilkan produk seperti makanan kemasan, minuman kemasan, makanan ringan dan lainnya. Makanan dan minuman adalah kebutuhan dasar manusia yang berdampingan dengan sandang dan papan. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor unggulan karena memiliki kinerja yang gemilang. Industri makanan dan minuman di Indonesia diprediksi akan terus meningkat ditahun yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin meningkat (Elisa & Amanah, 2021).

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman termasuk industri yang memiliki prospek baik dan menguntungkan untuk berkembang. Banyaknya masyarakat yang lebih memilih makanan cepat saji membuat perusahaan-perusahaan baru bermunculan sehingga persaingan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan makanan dan minuman dituntut untuk melakukan inovasi produk sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen masa kini sehingga dapat menghasilkan produk yang disukai masyarakat dengan kualitas tinggi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kinerja perusahaan makanan dan

minuman di Indonesia terus mencatatkan hasil positif seiring dengan perkembangan zaman (Dwipa *et al.*, 2020).

Industri makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (*go public*). Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual sahamnya secara terbuka kepada publik atau masyarakat luas. Tujuan utama dari perusahaan *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Para pemegang saham mengharapkan suatu perusahaan dapat menjalankan kinerjanya dengan baik sehingga perusahaan mampu bersaing pada situasi pasar yang semakin berkembang dan kompetitif. Investor melihat perusahaan *go public* melalui nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang (Sintyana & Artini, 2019).

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai pandangan dari kepercayaan masyarakat (Hatta & Suwitho, 2018). Perusahaan bisa dikatakan baik dan mampu berkembang dalam waktu yang lama dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor. Investor harus memanfaatkan semua informasi yang ada untuk mendapatkan peluang dan menganalisa pasar dan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan (Endiana, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sianipar & Ibrahim, 2017). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Harningsih *et al.*, 2019).

Fenomena mengenai naik turunnya nilai perusahaan menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi tingginya minat investasi, sedangkan nilai perusahaan yang menurun akan membuat minat investasi juga menurun. Nilai perusahaan pada gambar 1.1 diukur menggunakan *price book value* yang merupakan rasio untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.



Sumber: idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

**Gambar 1.1 Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021**

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan sepanjang tahun 2017-2021. Nilai perusahaan pada tahun 2017 mengalami penurunan 4,13. Tahun 2108 menurun 3,81. Tahun 2019 menurun 3,39. Tahun 2020 menurun 2,27. Tahun 2021 menurun 2,13. Penurunan nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman diakibatkan oleh perusahaan tidak mampu membuat inovasi atau strategi tertentu untuk menguasai pasar, harga saham perusahaan menurun, rasio utang perusahaan lebih besar daripada rasio aset dan pendapatan, keyakinan konsumen yang menurun karena ketersediaan lapangan kerja yang terbatas dan pandemi *Covid 19* pada tahun 2020 dan 2021 yang membuat perusahaan terdampak karena menurunnya

aktivitas ekonomi sehingga masyarakat cenderung lebih hemat dan tidak berlebihan dalam membeli makanan.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan nilai perusahaan pada tahun 2017 adalah Akasha Wira Internasioanl Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan Ultra Jaya Milk Indsustry & Tracing Company Tbk. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2018 terjadi pada perusahaan Akasha Wira Internasioanl Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, dan Ultra Jaya Milk Indsustry & Tracing Company Tbk. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2019 terjadi pada perusahaan Akasha Wira Internasioanl Tbk dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2020 terjadi pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk dan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2021 terjadi pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Ultra Jaya Milk Indsustry & Tracing Company Tbk dan Wilmar Cahaya Indonesia ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id), 2022).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan seberapa besar kesanggupan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2019:130). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga hal tersebut

meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan yang berakibat pada peningkatan nilai perusahaan (Agatha & Irsad, 2021).

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari periode ke periode (Dewi et al., 2020). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa depan (Barton *et al.*, 2018). Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan karena *volume* penjualan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. (Kasmir, 2019:114). Rasio profitabilitas memberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Husnan, 2017).

Kebaruan dari penelitian ini adalah pada tahun penelitian dimana penelitian sekarang pada tahun 2017-2021 dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang bertambah yaitu pertumbuhan penjualan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hal tersebut didasarkan pada fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Seperti fenomena terbaru pada tahun 2021 dimana kondisi ekonomi yang mengalami pelemahan karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan menurunnya aktivitas ekonomi dan terbatasnya penghasilan masyarakat sehingga belum terlalu signifikan untuk meningkatkan nilai perusahaan dari dampak pandemi. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2021 menurun 2,13. Penurunan nilai perusahaan terjadi pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Tracing Company Tbk dan nilai perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Berdasarkan dari uraian latar belakang dan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu ingin mengetahui pengaruh ketiga variabel yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”**.

## Perumusan Masalah 1.2

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menarik perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Apakah likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
5. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
6. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?



7. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
8. Apakah likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

### **Tujuan Penelitian 1.3**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *quick ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
7. Untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* secara parsial terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
8. Untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

#### **Kegunaan Penelitian 1.4**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel-variabel yang relevan khususnya dalam mengukur nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan dapat membantu investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan.

b. Bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan ketika mempertimbangkan penerapan variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atau hasil kinerja sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan lebih baik.

c. Bagi Universitas Islam Lamongan

Peneliti ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah sehingga dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari perkuliahan dan meningkatkan wawasan mengenai nilai perusahaan.